

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fenomena terjadinya pernikahan di usia dewasa pada masyarakat yang didominasi oleh tradisi pernikahan dini. Meskipun hal ini dilakukan oleh beberapa orang tetapi menunjukkan adanya perubahan sosial. Adanya perubahan sosial tersebut berhubungan erat dengan perubahan pola pikir masyarakat yang lebih maju dan modern. Perubahan itu tidak lepas dari orientasi tindakan. Orientasi tindakan dapat dipengaruhi oleh tindakan rasional masyarakat yang memilih untuk menikah pada usia dewasa.

Pada awalnya masyarakat Desa Batubellah Barat banyak melakukan pernikahan dini. Pernikahan dini dilatarbelakangi karena tindakan tradisional yang ditandai adanya budaya yang mengharuskan anak perempuan menikah sejak usia muda. Munculnya budaya tersebut karena orang tua yang tidak menginginkan anaknya menjadi perawan tua dan kekhawatiran orang tua terhadap perilaku anaknya apabila melakukan hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak nama baik keluarga setelah menginjak masa remaja.

Tindakan tradisional lainnya yang terjadi seperti tidak memberikan hak yang sama pada anak perempuan dan anak laki-laki. Anak perempuan dipaksa untuk menikah sejak dini karena dianggap sebagai objek yang dapat diwariskan atau dijual yang harus diserahkan kepada orang lain, sehingga anak-anak perempuan mungkin terpaksa menikah dengan orang yang lebih tua atau dengan orang yang tidak dipilih oleh mereka sendiri.

Faktor ekonomi yang rendah di Desa Batubellah Barat menyebabkan orang tua harus menikahkan anaknya di usia yang masih muda. Hal ini biasanya terjadi pada keluarga yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, di mana orang tua merasa perlu menikahkan anak perempuannya sejak usia dini demi mendapatkan sumber penghasilan, sehingga anak-anak perempuan mungkin merasa tertekan untuk menikah sebelum usia 18 tahun.

Pernikahan dini juga terjadi di masyarakat yang tidak memberikan akses yang cukup kepada anak perempuan terhadap informasi dan pendidikan, sehingga anak perempuan tersebut tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja, mendapatkan penghasilan, mengelola keuangan, mengurus keluarga, dan mengelola hubungan dengan pasangannya.

Namun demikian, karena adanya perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Batubellah Barat yang dapat meningkatkan jumlah pernikahan usia dewasa di desa ini. Perubahan sosial dapat terjadi karena adanya perubahan perilaku dan dipengaruhi oleh faktor modernisasi di lingkungan masyarakat (Hatuwe *et. al.*, 2021).

Pernikahan dewasa adalah pernikahan yang dilakukan setelah seseorang mencapai usia dewasa tentu sesuai dengan peraturan hukum atau budaya di masing-masing daerah. Pernikahan dewasa terjadi ketika seseorang menikah di umur 20 tahun. Umur 20 tahun merupakan umur yang cukup dewasa karena di umur tersebutlah seseorang telah dewasa secara fisik dan psikologis.

Proses terjadinya pernikahan dewasa biasanya terjadi melalui beberapa tahap. Pertama, seseorang dapat mencari pasangan melalui cara-cara tradisional seperti memperkenalkan diri melalui keluarga atau teman, atau melalui cara modern

seperti menggunakan aplikasi atau situs web untuk mencari pasangan. Kedua, setelah menemukan pasangan yang sesuai, biasanya akan terjadi proses berkenalan dan berinteraksi yang lebih intensif untuk memastikan kompatibilitas dan kecocokan antara kedua pasangan.

Ketiga, setelah proses berkenalan dan berinteraksi yang intensif, pasangan akan memutuskan untuk menikah jika merasa cocok dan siap untuk menjalani kehidupan pernikahan yang sejahtera. Proses pernikahan ini biasanya melalui upacara pernikahan yang diselenggarakan sesuai dengan adat atau hukum setempat. Keempat, setelah menikah pasangan akan menjalani kehidupan pernikahan yang baru dan harus belajar mengelola masalah-masalah yang mungkin muncul dalam hubungan mereka. Hal ini dapat melalui proses pembelajaran dan komunikasi yang efektif serta memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada masyarakat di Desa Batubellah Barat sudah terjadi perubahan sosial yang pada awalnya masih banyak terdapat anak dibawah usia 19 tahun melakukan pernikahan dini, saat ini sudah banyak melakukan pernikahan di usia dewasa. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh adanya sekolah yang berdiri di Desa Batubellah Barat pada tahun 1998 Berdasarkan data dari Sekretaris Desa Batubellah Barat, pada tahun 2021 di Desa Batubellah Barat sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah sekolah di Desa Batubellah Barat

Sekolah	Jumlah Sekolah	Ruang Kelas	Guru	Murid	
				Laki-laki	Perempuan
TK	2	3	5	17	12
SD Negeri	1	6	6	32	27
Madrasah Ibtidaiyah	1	6	6	28	22
Madrasah Diniyah	1	1	2	14	8
Jumlah	5	16	19	91	69

Sumber: Sekretaris Desa Batubellah Barat

Berdirinya sekolah di desa ini yang membawa pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat, terutama terakait pernikahan. Selain itu, adanya sekolah yang menjadi penyebab utama merubah tindakan masyarakat yang awalnya tradisional dan sekarang masyarakat telah melakukan tindakan sosial secara rasional. Tindakan rasional merupakan sebuah tindakan yang berorientasi berdasarkan tujuan dan juga berorientasi berdasarkan nilai.

Tindakan rasional yang berorientasi berdasarkan tujuan tentu ditandai dengan adanya pertimbangan masyarakat untuk melanjutkan hidup ke jenjang pernikahan. Pada zaman sekarang sudah banyak masyarakat yang meyakini bahwa anak yang menikah di bawah 18 tahun masih belum memiliki kedewasaan secara ekonomi. Alasan tersebut diungkapkan karena pernikahan di usia dewasa lebih terjamin secara ekonomi dan dapat hidup mapan maupun bahagia.

Kematangan secara ekonomi tentu dapat diwujudkan melalui pendidikan. Masyarakat meyakini bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga semua masyarakat yang memilih untuk menikah di umur lebih dari 18 tahun menempuh pendidikan minimal lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Adanya akibat pendidikan, Pertama apabila sudah konsentrasi di pendidikan hingga SMA, kemungkinan mereka memiliki kesempatan menikah setelah lulus SMA yaitu pada usia 18 tahun. Kedua, kebanyakan anak-anak di Desa Batubellah Barat setelah lulus SMA bukan menikah melainkan memilih untuk bekerja. Ketiga, bagi mereka pernikahan dini tidak baik bagi fisik dan psikologisnya sehingga mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan hingga SMA.

Adanya pertimbangan untuk menikah dewasa tentu juga disebabkan karena kemudahan mengakses informasi. Kemudahan untuk mengakses informasi tentu didukung karena adanya perkembangan teknologi yang semakin modern. Adanya kemudahan untuk mengakses informasi ini tentu dapat membuka pola pikir masyarakat terhadap bahayanya pernikahan dini dan dapat membawa perubahan pada kehidupan manusia.

Terbukanya pikiran masyarakat terhadap orientasi ke masa depan. Terbukanya pikiran masyarakat terhadap orientasi ke masa depan ini terjadi setelah individu telah mengalami beberapa hubungan sebelumnya. Hal ini dapat membantu orang tersebut mengetahui apa yang diinginkan dari sebuah pernikahan dan bagaimana cara untuk mengelola pernikahan tersebut. Namun, meskipun pernikahan dewasa mungkin lebih berkualitas dibandingkan dengan pernikahan dini, itu tidak berarti bahwa pernikahan usia dewasa tidak memiliki masalah. Biasanya masalah yang muncul dalam pernikahan di usia dewasa seperti masalah komunikasi karena adanya perbedaan pemahaman dan harapan antara pasangan, masalah keuangan karena adanya perbedaan pendapat tentang cara mengelola keuangan rumah tangga, masalah dalam mengelola tanggung jawab dan pembagian tugas dalam keluarga karena dapat menyebabkan tekanan dan beban yang tidak

seimbang bagi salah satu pasangan, dan masalah keharmonisan rumah tangga. Namun, karena orang yang menikah pada usia dewasa telah mencapai tingkat kedewasaan yang lebih tinggi, mereka mungkin lebih mampu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Jika dilihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan ada beberapa permasalahan yang akan di bahas pada penulisan kali ini ialah:

1. Bagaimana orientasi tindakan rasional pada pernikahan usia dewasa di tengah tradisi pernikahan usia anak di Desa Batubellah Barat Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja manfaat dari pergeseran pernikahan dini menuju pernikahan usia dewasa di Desa Batubellah Barat Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui orientasi tindakan rasional pada pernikahan usia dewasa di tengah tradisi pernikahan usia anak di Desa Batubellah Barat Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui manfaat dari pergeseran pernikahan dini menuju pernikahan usia dewasa di Desa Batubellah Barat Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memperluas wawasan pengetahuan ilmu kesejahteraan sosial, khususnya pada bidang kajian pernikahan di usia dewasa, yaitu mengenai Tindakan Rasional pada Pernikahan Usia Dewasa di Tengah Tradisi Pernikahan usia anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat khususnya sebagai acuan dalam mempelajari konteks pernikahan yang terjadi di usia dewasa, serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan di usia dewasa pada desa yang terdapat banyak anak menikah di usia dini. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memahami atau menambah wawasan satu sama lain akan pentingnya menikah pada usia dua puluh tahun keatas agar tidak berdampak pada fisik maupun psikologis anak.

